

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil belajar Peserta Didik di SMA Hati Suci Jakarta Pusat

Yemima Dita Ria Habeahan
Universitas Indraprasta PGRI

Nova Lina Sari Habeahan
Universitas Musamus Merauke

TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Yemima Dita Ria Habeahan: habeahanemie@gmail.com

***Abstract.** The research was intended to see the effect of the learning outcomes of the contextual teaching learning model with the type of pretest posttest control group experimental research. The study involved tenth grade students at Hati Suci High School, Central Jakarta as a population. The experimental class and control class were designed using cluster random sampling. Test as data collection by conducting a t test. The results of the analysis show the posttest analysis of the experimental class and the control class, namely 0.05, obtained t count 4.96 and t table 1.65, so t count > t table, the mean value is greater than the tests conducted for the experimental and control classes, the average class activity of students reached 76.22 with good criteria. Thus it can be concluded that the influence of the contextual teaching learning model influences the learning outcomes of class X students of SMA Hati Suci, Central Jakarta..*

***Keywords:** CTL, student learning outcomes*

Abstrak. Penelitian dimaksudkan untuk melihat pengaruh hasil belajar model contextual teaching learning dengan jenis penelitian eksperimen pretest posttest Kontrol group. Penelitian melibatkan peserta didik kelas X SMA Hati Suci Jakarta Pusat sebagai populasi. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dirancang secara cluster random sampling. Tes sebagai pengumpulan data dengan melakukan uji t. Hasil analisis menunjukkan analisis posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,05 diperoleh t hitung 4,96 serta t tabel 1,65 maka t hitung > t tabel nilai rerata lebih besar dari tes yang dilakukan untuk kelas eksperimen dan kontrol rerata kelas aktivitas peserta didik mencapai 76,22 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh model contextual teaching learning berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas X SMA Hati Suci Jakarta Pusat.

Kata kunci: CTL, hasil belajar peserta didik.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran di sekolah merupakan program yang diwajibkan oleh pemerintah sebagai bentuk bagian mencerdaskan bangsa yang dituangkan dalam wajib belajar 9 tahun. Seluruh kegiatan pada sekolah tentu sudah di siapkan secara jelas dengan bentuk program dalam setiap rangkaian agar berjalan dengan baik. Pada kenyataanya setiap sekolah memiliki sumber daya untuk mengakomodasi yang menjadi tujuan akhir dalam pembelajaran sesuai UU no 20 tahun 2003. Maka dibutuhkan pelaksanaan terukur guru dan peserta didik yang berbentuk komunikasi, interaksi, strategi, model serta pendekatan sehingga peserta didik dapat menerima dari proses pembelajaran optimal. Guru sebagai figur yang dipandang cakap serta mampu untuk berpendapat, berpikir, berinisiatif, dan mengelola kelas (Putri, 2019). Metode atau model yang sesuai diharapkan mampu mendukung dalam keberhasilan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran.

Faktor dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kesiapan peserta didik mengikuti saat proses kegiatan belajar dan mengajar dapat dilihat seberapa minat serta menarik perhatian peserta didik. Sehingga permasalahan eksternal maupun internal pada peserta didik dapat diatasi yang pada akhirnya pembelajaran fisika di kelas menjadi lebih baik secara konsep maupun praktik. Temuan dari analisis permasalahan dapat di simpulkan bahwa pemahaman konsep yang rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar juga rendah, dengan kondisi proses belajar mengajar yang biasa dilakukan. Maka perlu adanya model yang diterapkan agar semua peserta didik mengikuti proses belajar dan mengajar adanya perubahan dalam pemahaman konsep serta hasil belajar, dengan kriteria kelulusan minimal 70 dan bagi peserta didik dengan nilai dibawah KKM akan melakukan ujian ulang. Hal tersebut tidak efektif dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dilaksanakan direct instruction menekankan pada penyampaian materi ajar saja. Solusi yang ditawarkan adalah model dengan pendekatan contextual teaching learning yang merupakan hanya suatu hafalan tetapi juga dalam proses pengalaman dalam dunia nyata (Surdin, 2020). pembelajaran kontekstual secara alamiah dengan prosedur peserta didik melakukan kegiatan, mengalami, sesuai dengan dunia nyata. Sesuai dengan langkah Contextual teaching and learning mengembangkan cara berpikir bermakna dengan melakukan kegiatan sendiri menemukan sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki maupun keterampilan barunya, melakukan seluruh rangkaian, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan memberikan pertanyaan, menciptakan kelompok belajar, menemukan model sebagai role model, merefleksikan pada akhir pembelajaran dan melakukan evaluasi.

KAJIAN TEORITIS

Belajar adalah salah satu keadaan dimana proses konstruksi ilmu pengetahuan yang akan dimaknai melalui kehidupan nyata. Hasil belajar adalah pencapaian seseorang setelah melakukan kegiatan proses belajar yang dibuktikan dengan evaluasi yang terdiri kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Hati Suci Jakarta Pusat. Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan pola proses KBM yang sesuai dengan unjuk kerja.

Diperlukannya tindakan fisik serta mental ini bagaimana menemukan ide, memikirkan caranya berkomunikasi mengembangkan menjadi pernyataan dan paragraf yang akan dipahami. Artinya, kita harus bisa mengelaborasi ide-ide agar bisa menulis. Tapi itu tidak sesederhana itu seperti yang kita pikirkan. Selalu ada kendala ketika kita ingin menulis salah satunya adalah menuangkan ide ke dalam tulisan. Masalah ini sama dengan apa yang peneliti hadapi ketika melakukan pengajaran proses (Algiranto & Sulistiyono, 2021). Berdasarkan pengalaman peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah dalam penulisan. Pertama, beberapa peserta didik bingung untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide mereka dalam menulis teks recount karena mereka kekurangan kosakata. Kedua, beberapa siswa masih memiliki kesulitan menulis teks recount berdasarkan struktur generik meliputi orientasi, peristiwa, dan orientasi ulang. Ketiga, beberapa peserta didik bingung untuk menggunakan tata bahasa.

Sesuai bahwa pengaplikasi pembelajaran kontekstual dibutuhkan guru dalam mengaitkan mata pelajaran materi dengan kondisi nyata dapat menumbuhkan motivasi. Kemudian, bahwa pendekatan melibatkan peserta didik aktif pada pembelajaran untuk menemukan konsep yang dipelajari dengan mengaitkan materi dengan pengalaman serta pengetahuan peserta didik dalam kehidupan (Peikani & Shamshiri, 2018). Mengaitkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL, peserta didik diajak secara aktif untuk dapat menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dapat memunculkan pemahaman dan makna yang utuh. Pembelajaran model belajar mengajar kontekstual memiliki keunggulan antara lain bisa mengaitkan pengalaman dan pembelajaran yang didapat secara berkesinambungan, hasil dari pembelajaran terlihat lebih baik karena ada penguatan konsep konstruktivisme peserta didik dapat membangun pehaman sendiri atau dibantu oleh guru, berlandaskan hal tersebut peserta didik mampu mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman. Kekurangan pemodelan ini adalah guru wajib mempunyai kemampuan mengelola kelas maupun pembelajaran guna terciptanya tujuan yang

optimal. pertanyaan adalah apakah berpengaruh positif terhadap pembelajaran fisika hasil belajar materi suhu kalor di kelas X SMA Hati Suci Jakarta Pusat? Bagaimana aktivitas peserta didik pada pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik kelas kelas X SMA Hati Suci Jakarta Pusat?

METODE PENELITIAN

Metode untuk penelitian eksperimen dengan prettest-posttest dengan kelas kontrol dan eksperimen group desain (sugiono,2011) beriku di table 1.1.

Gambar Table .1 pretest posttest kontrol group desain

<i>Klmpk</i>	<i>pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Postest</i>
Eks	01	x	02
Ktrl	01		02

Keterangan:

- O1** = Pretest kelas Eksperimen
- O2** = Postest Kelas Eksperimen
- X** = perlakuan model pembelajaran (CTL).
- = perlakuan pembelajaran konvesional

Populasi rangkaian penelitian seluruh peserta didik kelas X SMA Hati Suci Jakarta Pusat memiliki 2 kelas, cluster random sampling untuk menentukan kelas control maupun eksperimen. Kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian model pembelajaran contextual teaching learning sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat hasil belajar, teknik observasi dan tes dipakai untuk mengumpulkan data, soal tes harus memenuhi empat kriteria validitas,realibilitas, data pembeda serta tingkat kesukaran yang diuji pada kelas X. Analisis normlitas diambil dari hasil uji pretest sedangkan uji t diambil dari postest. Kriteria keaktifan peserta didik dilihat dari observasi, skor dapat dikategorikan, berikut pada table 2.

Tabel 2. Kriteria tingkat aktivitas peserta didik

Tingkat Penguasaan	Kriteria Keaktifan
85-100 %	Sangatbaik
75-84 %	Baik
69-74 %	Cukup
56-58 %	Kurang
≤44%	Sangat Kurang

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berisi kegiatan penelitian berupa rancangan tahap awal menyiapkan berbagai perangkat proses belajar mengajar antara lain silabus RPP dan lembar kerja. Soal terdiri soal uji coba dan soal yang digunakan baik pretest maupun posttest yang dimungkinkan mendukung hasil disajikan dalam bentuk kuantitatif. Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dilihat untuk mengetahui kegiatan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar menggunakan model contextual teaching and learning yang dilakukan observer selama 3 pertemuan dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3 Observasi Aktifitas Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

Pertemuan	Aktifitas	
	KelasEksperimen	Kriteria
I	69,46	Cukup
II	75,73	Baik
III	83,47	Baik
Rata-Rata	76,22	Baik

Tabel4.4 Observasi Aktifitas Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Pertemuan	Aktifitas	
	KelasKontrol	Kriteria
I	49,94	Kurang
II	58,91	Cukup
III	69,46	Cukup
Rata-Rata	59,44	Cukup

Rerata kriteria aktifitas peserta didik dalam kelas eksperimen yaitu 76.22 berdasarkan table dengan kriteria baik, Sedangkan 59.44 diperoleh pada kelas kontrol. Hasil observasi menunjukkan model proses belajar mengajar contextual teaching learning memungkinkan keberhasilan dari hasil belajar yang tinggi, baik keaktifan dan eksistensi pada pembelajaran peserta didik. Akan tetapi pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran seperti biasa terlihat tidak aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada saat perlakuan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual

Teaching Learning mampu meningkatkan keaktifan maupun eksistensi peserta didik. Pada pembelajaran ini peserta didik terlihat antusias dan menikmati pelajaran fisika dengan baik. Tidak berlaku pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran langsung menunjukkan bahwa kurangnya aktifitas peserta didik (Diba, 2018).

Data kemampuan hasil belajar diambil dari uji posttest peserta didik menggunakan uji t sebagai analisis kognitif (Wulandari, 2019). Maka diperoleh data uji t 0.05 dengan thitung 4.96 serta t table 1.65, $t_{hitung} > t_{table}$ disimpulkan eksperimen lebih besar dari peserta didik yang tidak diberi perlakuan CTL. Perolehan nilai aktivitas peserta didik 76.22 dengan indikator baik. Pencapaian yang optimal dari pembelajaran contextual teaching and learning tentu dengan semua rangkaian terutam peserta didik diarahkan agar lebih aktif dan saling berkontribusi sesama anggota kelompok, tentu dengan kemampuan yang berbeda beda setiap individu. Pada setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan percobaan serta dapat mengkonikasikan hasil percobaan dengan bentuk presentasi kelompok setiap kelompok diberikan materi yang tidak berbeda serta guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok (Susilo, 2018). Peserta didik pada kelas kontrol pembelajaran banyak terpusat pada guru yang kegiatan dilakukan pada kelas eksperimen tidak terjadi di kelas kontrol, yang berakibat perbedaan tingkat hasil belajar maupun keaktifan peserta didik tidak begitu baik (Ardiansyah, 2022).

Uji posttest pada kelas eksperimen di analisis dengan uji t kelas X setelah dilakukanya kegiatan pembelajaran dengan model contextual teaching learning (Kilroy, 2004). Dengan 0,05 diperoleh th 4,96 dan t tabel 1,65, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti nilai lebih besar dari kelas eksperimen dan kontrol dengan aktivitas peserta didik mencapai 76,22 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran CTL model hasil belajar. Hal ini terlihat secara deskriptif bahwa aktivitas belajar peserta didik mengikuti proses pembelajaran CTL meningkat dari dan keaktifan guru dalam menerapkan pembelajaran CTL juga meningkat Demikian pula dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik yang tinggi (Sari.,2017). Proses pembelajaran meningkatkan keaktifan peserta didik menggugah cukup tinggi sesuai dengan komponen kegiatan yang menciptakan lingkungan belajar aktif dengan pertanyaan. Peserta didik dapat Menyusun dan menunjukkan makna dari hasil apa yang mereka pelajari yang ditunjukan dengan hasil belajar yang baik individu maupun kelompok (Addaini & Alvina, 2020). Pemilihan model contextual teaching learning berdampak signifikan, sesuai dengan tujuan CTL berkaitan langsung dengan kehidupan nyata materi yang diajarkan guru pada setiap atau masing-masing kelompok harus sama membangkitkan keaktifan maupun membimbing secara signifikan

(Andriana, 2017). Kelas yang tidak diberikan perlakuan CTL tentu sangat berbeda dalam hal hasil belajar maupun aktivitas yang menyebabkan proses belajar mengajar biasa-biasa saja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan nilai rerata nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata nilai kelas kontrol. Nilai thitung = 4,96 dan $t_{tabel} = 1,65$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini berpengaruh positif terhadap aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendorong penulis agar termotivasi dalam melakukan penelitian ini, dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Universitas Musamus merauke yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini serta mewadahi dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Addaini, A., & Alvina, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v3i1.2536>
- Andriana, I. (2017). Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 3, 539–548. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1952>
- Ardiansyah, D. N. (2022). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning , Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. 4(2), 2033–2041.
- Diba, S. F., Bharata, H., & Widyastuti. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 6(3), 236–247.
- Kilroy, D. A. (2004). Problem based learning. *Emergency Medicine Journal*, 21(4), 411–413. <https://doi.org/10.1136/emj.2003.012435>
- Peikani, M. H., & Shamshiri, M. Mi. (2016). Jurnal 15.pdf. In *International Business Management* (Vol. 10, Issue 17, pp. 4006–4010).
- Sari, E. W., Enawaty, E., & Melati, H. A. (2017). Pengaruh model ctl terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–10.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.